



Workshop Melukis Potret Tokoh Bangsa pada Siswa-Siswi SMP di Kota Mataram

Sasih Gunalan¹, Haryono^{*2}, Dedi Aprianto³, I Nyoman Miyarta Yasa⁴, Gozin Najah Rusyada⁵, Opan Satria Mandala⁶

¹²³⁴Universitas Bumigora, Mataram Indonesia

sasih@universitasbumigora.ac.id, haryono@universitasbumigora.ac.id, dedi@universitasbumigora.ac.id, miyarta.yasa@universitasbumigora.ac.id, gozin@universitasbumigora.ac.id, opansatria@universitasbumigora.ac.id

Article Info

Article history:

Received August 11, 2022

Revised August 29, 2022

Accepted August 30, 2022

Keywords:

*Workshop,
Paint,
National Figure,
Student.*

ABSTRACT

Workshop melukis merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di museum Nusa Tenggara Barat yang bekerja sama dengan museum Basoeki Abdullah, dan Komunitas Sakart. Kegiatan workshop dengan tema melukis tokoh bangsa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa/siswi dalam menciptakan karya lukis. Hadirnya kegiatan workshop melukis atas dasar kerjasama dari Museum Nusa Tenggara Barat, Basoeki Abdullah, Sak Art, dan bermitra dengan SMP dan MTS sekota mataram dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa/siswi perwakilan dari masing-masing sekolah. Proses kegiatan workshop melukis mendorong kemampuan untuk meningkatkan daya kreatifitas berkarya dimana peserta dapat menghasilkan karya lukis yang sesuai dengan tehnik dalam seni rupa. Kemampuan yang akan dicapai oleh siswa/siswi dalam kegiatan workshop melukis yaitu kemampuan untuk mengimplementasikan materi dalam lukisan, kemampuan menggunakan alat dan bahan, dan penggunaan tehnik berkarya dengan baik dan benar.

Abstract - The painting workshop is a community service activity held at the West Nusa Tenggara museum in collaboration with the Basoeki Abdullah museum and the Sakart Community. The workshop activity with the theme of painting national figures aims to improve students' creative abilities in creating paintings.. The presence of the painting workshop activity was based on the collaboration of the West Nusa Tenggara Museum, Basoeki Abdullah, Sak Art, and partnered with SMP and MTS in the city of Mataram with a total of 50 students representing each school. The process of the painting workshop activity encourages the ability to increase the creative power of work where participants can produce paintings that are in accordance with the techniques in fine arts. The abilities that will be achieved by students in the melakis workshop are the ability to implement the material in painting, the ability to use tools and materials, and the use of good and correct work techniques.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sasih Gunalan, S. Pd., M. Sn

Seni dan Desain,

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Bar. 83127

Email: sasih@universitasbumigora.ac.id



A. Pendahuluan

Pertumbuhan kesenian di Nusa Tenggara Barat bisa dikatakan sangat minim, dimana seni pada umumnya belum terlalu dikenal dikalangan masyarakat luas. Akan berbeda dengan perkembangan seni di Kota-kota lain seperti daerah Bali, Yogyakarta, Jakarta dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sasih Gunalan yang dituangkan dalam sebuah tulisannya, bahwa wacana seni pusat dengan seni pinggiran berdasarkan pembagian seni yang dilihat berdasarkan pertumbuhan aktivitas seni. Seni pusat adalah seni yang berkembang dipusat-pusat kota di Indonesia seperti bali dan jawa. Sedangkan seni pinggiran merupakan seni yang berada di luar jawa seperti NTB, Sulawesi, Papua, dan Kalimantan (Kartika, 2021). Pembagian wilayah seni ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan terhadap pertumbuhan seni yang ada dipinggiran yang kalah jauh dibandingkan dengan seni di pusat kota. Hal yang sama juga yang disampaikan oleh M. Agus Burhan melalui bukunya yang berjudul seni lukis moderen Indonesia: dari pusat ke pinggiran (M. Agus Burhan, 2011).

Selain kesenjangan yang terjadi pada wilayah pinggiran, pertumbuhan seni pada daerah juga memiliki ketrbelakangan baik dilingkungan pelajar maupun lingkungan publik. Lingkungan pelajar, kurangnya keterlibatan praktisi seni/seniman maupun pemerintah untuk mengedukasi seni melalui program kegiatan yang dapat memotifasi pelajar seperti *workshop* atau kegiatan lain. Sedangkan lingkungan publik, dimana pertunjukan seni masih sangat terbatas dikalangan sosial seperti pameran seni ataupun pentas seni baik dilingkungan masyarakat maupun di lingkungan pelajar. Maka perlu ada peningkatan SDM seni pada generasi khususnya generasi yang membutuhkan kerja sama antara pemeritan, masyarakat, lembaga pendidikan, dan atau lembaga lain (Kholis et al., 2014). Seperti yang sudah dilakukan oleh Husni mubarat dan kawan-kawan melalui *workshop* senilukis yang disalurkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dimana kegiatan ini melibatkan siswa sekolah menengah atas dan menengah bawah (Mubarat, 2020). Tujuan kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan keterampilan melukis bagi remaja melalui kerja sama antara lembaga yang berkiprah dibidang kesenian dengan pendidikan setempat.

Selain kerjasama antar lembaga untuk meningkatkan kemampuan seni pada generasi, pemerintah juga telah mendorong kemajuan seni melalui peraturan daerah (Pemakaian Jalan Untuk Kepentingan Masyarakat, 2021). selain peraturan daerah gubernur NTB Dr. Julkifli melalui media online menyampaikan bahwa lembaga seperti taaman budaya harus dijadikan sebagai rumah bagi para seniman, yang berarti siapa saja bisa bergabung menimbang ilmu untuk meningkatkan mutu seni di wilayah Nusa Tenggara Barat (Kominfotik, 2019). Dalam sumber media yang sama juga bahwa taman budaya Nusa Tenggara Barat membuka ruang belajar seni yang disebut dengan ruang olah seni. Kegiatan ini diadakan pada setiap minggu dengan jumlah siswa sebanyak 275 orang. Jumlah siswa yang terlibat di ruang olah seni gabungan dari beberapa sekolah mulai dari tingkat SDN, SMP, dan SMA/SMK.

Secara istilah seni diartikan sebagai keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan (Bahari, 2008). Seni merupakan bagian dari kebutuhan kehidupan manusia yang tidak bisah dipisahkan, baik secara kelompok maupun individu. Seni adalah keindahan yang lahir dari diri manusia yang diwujudkan melalui karya dengan gaya yang berbeda-beda (Sumardjo, 2008). Seni juga memiliki peranan penting dalam masyarakat (Budiyono, 2019). Peranan seni dalam masyarakat bukan hanya sekedar membicarakan nilai keindahan namun seni juga membicarakan nilai yang lain seperti moral, politik, agama, dan hampir semua cabang ilmu pengetahuan lain (Sumardjo, 2008).

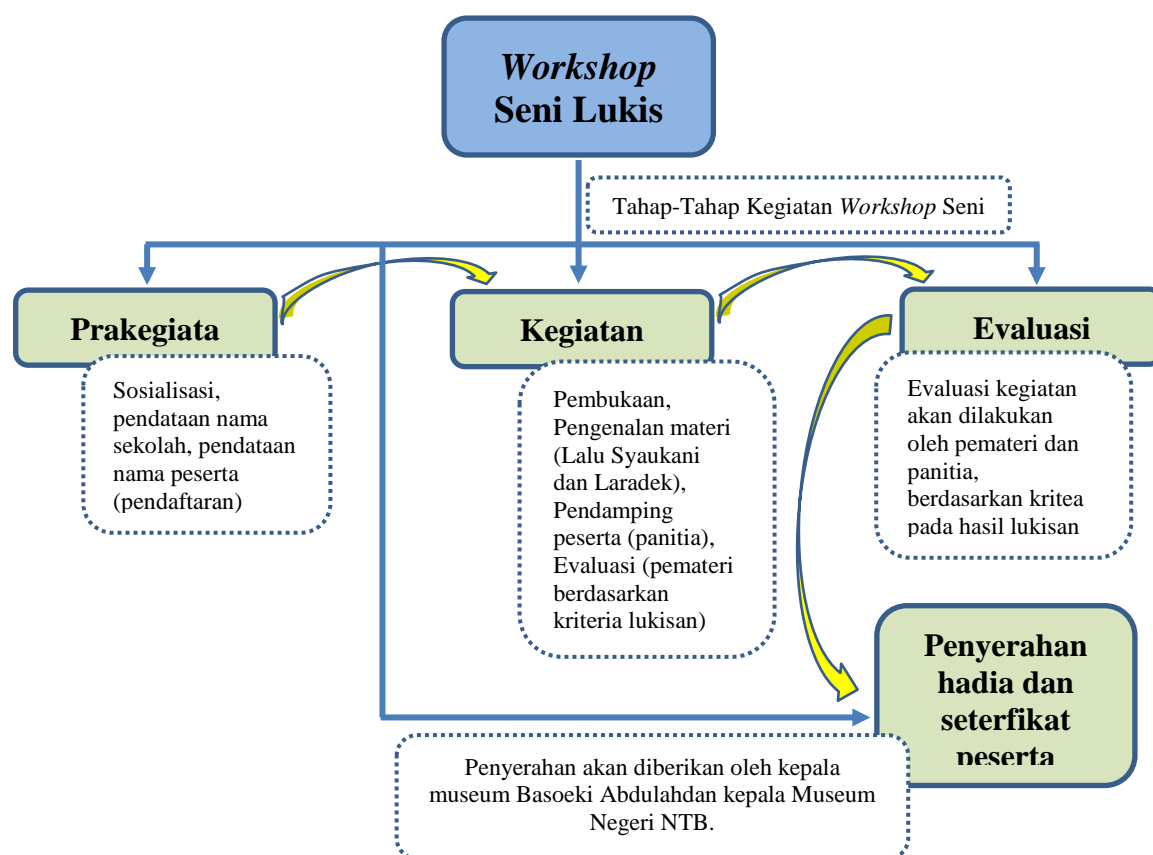
Seni dalam konteks pembelajaran siswa berperan untuk meningkatkan daya cipta karya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dibidang seni. Selain meningkatkan daya cipta karya, seni juga berperan sebagai sumbangan psikologi kognitif (Van Eymeren, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana psikologi kognitif menjelaskan terjadinya proses persepsi visual. Apa saja yang berada di alam semesta, dimana manusia termasuk di dalamnya, yang

memungkinkan manusia dapat mengenali, memahami, mengkonstruksikan kembali hal-hal yang dialami kedalam sebuah karya kreatif berupa seni dan desain.

Workshop seni salah satu strategi kegiatan untuk meningkatkan SDM pada siswa yang paling efektif, dimana sekelompok siswa dapat mendalami bidang seni secara detail baik secara teori maupun prakteknya. Kegiatan *workshop* melukis yang diadakan di museum Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melukis pada siswa SMP berdasarkan kaidah yang berlaku. Di mana dapat menghasilkan karya yang bisa dikatakan cukup baik berdasarkan proses yang sudah dilewati oleh siswa/siswi SMP. Karya terbaik dari kegiatan *workshop* nanti akan dipamerkan di Museum Basoeki Abdullah sebagai bentuk apresiasi lembaga kepada pelajar dari hasil karya lukisnya.

B. Metode pelaksanaan

Kegiatan *workshop* melukis dengan tema potret tokoh bangsa merupakan kegiatan yang lahir dari kerja sama Museum Basoeki Abdullah, Museum Nusa Tenggara Barat bermitra dengan sekolah tingkat SMP di Kota Mataram. Kegiatan *workshop* melukis diadakan di Museum Nusa Tenggara Barat dengan tahap-tahap metode kegiatan, yaitu pra-kegiatan, kegiatan, evaluasi kegiatan, dan penyerahan hadiah dan sertifikat. Adapun bagan kegiatan pada yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Workshop* Melukis Tokoh Bangsa

Pra-kegiatan *workshop* dilakukan koordinasi melalui via telfon untuk menginformasikan melalui guru seni budaya dan pihak sekolah bahwa museum Basoeki Abdullah akan mengadakan kegiatan *workshop* melukis di Museum Nusa Tenggara Barat. Setelah sosialisasi kegiatan *workshop* lalu melakukan pendataan nama-nama sekoalah yang dapat terlibat dalam kegiatan *workshop*. Pendataan nama-nama siswa/siswi yang akan dikirim oleh sekolah asalnya untuk mengikuti kegiatan *workshop* melukis di

Museum Nusa Tenggara Barat. Langkah terakhir dari pra kegiatan *workshop* mengundang pihak sekolah secara resmi untuk mengirim peserta yang sudah didata untuk mengikuti kegiatan *workshop* di Museum Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan dalam *workshop* melukis potret tokoh bangsa dapat dilihat dari beberapa tahap proses pelaksanaannya yaitu pembukaan, penyampaian materi *workshop*, memperkenalkan alat dan bahan, dan memperkenalkan tehnik melukis dengan baik. Selain itu kegiatan *workshop* akan berlangsung dengan kegiatan melukis (inti) bersamaan secara keseluruhan ditempat terbuka diseperti lingkungan museum Nusa Tenggara Barat.

Tahap evaluasi, dalam tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melukis dimana karya siswa akan di kumpulkan dalam satu tempat untuk dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan hanya untuk menyeleksi karya yang cukup baik yang sesuai kaidah atau aturan tehnik melukis. Karya yang sudah memenuhi kriteria dari beberapa siswa/siswi dan akan di kumpulkan untuk mengikuti pameran yang akan dilaksanakan oleh museum Basoeki Abdullah di Jakarta.

C. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil uraian kegiatan *workshop* melukis potret tokoh bangsa yang sudah berjalan, maka kegiatan ini perlu diuraikan atau dijabarkan lagi melalui pembahasan. Pembahasan dalam kegiatan *workshop* melukis dengan tema melukis tokoh bangsa akan diuraikan berdasarkan tahap-tahap proses kegiatan yang sudah berjalan.

C.1 Pelaksanaan Kegiatan *Workshop*

Pelaksanaan kegiatan *workshop* dengan tema melukis potret tokoh bangsa tingkat SMP se-kota Mataram merupakan kerjasama Museum Basoeki Abdullah, Museum Nusa Tenggara Barat, dan Komunitas SakArt bekerja sama dengan SMP sekota Mataram. Kerja sama ini dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa/i dalam bidang seni khususnya seni lukis dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 50 orang masing-masing perwakilan dari sekolah. Adapun langkah-langkah kegiatan yang sudah terlaksana sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh kepala museum NTB, Kepala museum Basoeki Abdullah, Komunitas SakArt, dan guru pendamping siswa/siswi. Kegiatan *workshop* melukis potret tokoh bangsa dibuka langsung oleh kepala Museum Basoeki Abdullah sekaligus penyampaian materi yang akan diambil alih oleh pemateri.



Gambar 2. Proses Pembukaan Mempragakan Alat Dan Bahan Melukis

Penyampaian materi *workshop* ini disampaikan oleh seniman syaukani dan radek sebagai seniman sekaligus pelaku seni lukis, dan kepanitian sebagai pendamping materi sekaligus untuk medemonstrasikan bagaimana cara penggunaan alat dan bahan dalam melukis.

2. Pendampingan kegiatan *workshop*

Tahap kegiatan pendampingan peserta melukis, kami melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta selama proses kegiatan *workshop*. Mulai dari tehnik mencampur cat sampai pada tahap tehnik permainan warna. Demi menjalankan kegiatan dengan baik maka tim pendamping berpencah berkelompok dan didampingi oleh pemateri dan panitia *workshop* melukis potret tokoh bangsa.



Gambar 3. Proses Pendampingan Melukis Berdasarkan Kelompok

Masing-masing pendamping akan mengontrol dan mengarahkan cara dan tehnik melukis dengan baik dan benar. Hal ini agar proses melukis menjadi terarah dan tepat sasaran sesuai tujuan diadakannya *workshop* tersebut.

3. Evaluasi hasil lukis siswa/siswi

Tahap evaluasi kegiatan *workshop* melukis tokoh bangsa dilakukan beberapa tahap yaitu evaluasi secara menyeluruh dan memisahkan karya yang layak dipamerkan. Evaluasi ini akan seleksi secara keseluruhan pada semua peserta sebanyak 50 orang yang akan dinilai oleh semua pendamping lukis kegiatan *workshop* berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan pada tahap penyampaian materi gambar.



Gambar 4. Proses Evaluasi Dan Seleksi Lukisan Potret Anak Bangsa Terbaik

Adapun hal yang dapat dinilai dalam lukisan warna, komposisi, keseimbangan, terang gelap, dan lain-lain. Evaluasi ini berdasarkan pengamatan seniman terhadap karya sudah dihasilkan oleh peserta berdasarkan kaidah atau aturan yang berlaku sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas.

Tabel 1. Evaluasi hasil dari capaian kegiatan *workshop* melukis tokoh bangsa

No	Kriteria	capaian
1	Sangat baik	5 orang
2	Baik	20 orang
3	Sedang	25 orang



Proses evaluasi ini akan diambil sebanyak lima karya terbaik dan akan dipamerkan pada galeri museum Basoeki Abdullah di Jakarta nanti. Karya terbaik dari siswa/siswi akan diambil oleh tim dari Basoeki Abdullah sebagai bentuk apresiasinya melalui pameran. Berikut contoh gambar evaluasi yang dilampirkan.

4. Penyerahan Hadia dan sertifikat

Tahap penyerahan hadiah dan sertifikat peserta dilakukan setelah evaluasi berdasarkan karakter karya yang sudah dicapai oleh peserta. Peserta yang dapat hadiah dari Museum Basoeki Abdullah hanya peserta terbaik dari lima peserta. Berikut ini sebagai lampiran foto penyerahan hadiah dari peserta melukis tokoh bangsa.

D. Kendala yang dihadapi

Proses selama berjalanya kegiatan *workshop* menggambar tokoh bangsa tentu tidak berjalan dengan baik pasti ada kendala-kendala yang selalu dipertemukan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kesulitan siswa/siswi dalam mengimplementasikan tehnik dan pengolahan bahan berupa pencampuran warna untuk mencapai hasil yang serupa dengan warna pada objek. Selain penyesuaian teknik dan pengolahan warna, siswa juga mengalami kesulitan dalam sketsa dimana proporsi pada objek belum dapat dengan baik. Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa tentu membutuhkan pendampingan dengan intens melalui program kegiatan lain kedepannya.

E. Simpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan *workshop* melukis potret tokoh bangsa berdasarkan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi SMP dalam bidang lukis. Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan *workshop* melukis potret tokoh bangsa sudah dapat mengimplementasikan cara penggunaan bahan dan tehnik dengan baik. Secara penataan garis, komposisi warna sudah menjawab sesuai yang sudah diarahkan.

Selain itu kegiatan ini tentu memiliki kekurangan yang membutuhkan kerja sama baik dari sisi pemerinta maupun sebagai pelaku kesenian untuk mendorong penigkatan mutu siswa/siswi melai program semacam *workshop* ataupun melalui kegiatan lain yang berfokus pada kesenian. Mengingat keberadaan pelaku budaya, pemerintah, dan lembaga lain adalah bagian dari tonggak yang dapat memotifasi untuk kemajuan pendidikan setempat salah satunya di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan *workshop* atas berkat partisipasi dan kerja sama dari lembaga Museum basuki Abdullah, museum Negeri Nusa Tenggara Barat, Komunitas Sakart, dengan pihak sekolah SMP sekota Mataram. Kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya atas keterlibatannya untuk membuka ruang berinovasi bagi seniman NTB sebagai pendampin secara langsung dengan siswa/siswi dan juga sudah memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa/siswi SMP sekota Mataram. Keterlibatan ini semoga kedepannya dapat memberikan ruang lagi bagi pelajar di kota Mataram dan semoga bisa melahirkan generasi yang unggul dalam bidang seni, khususnya seni rupa.

Referensi

- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Budiyono, J. (2019). Seni Merupakan Kebutuhan Hidup Manusia. *Geter*, 2(2), 25–40.
- Kartika, S. (2021). *Sanggit Ngudi Kasampurnan (Ranang Agung Sugihartono)*. ISI Press Surakarta.
- Kholis, N., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2014). Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2).
- Kominfotik. (2019). *Taman Budaya NTB, Rumah Bagi Para Seniman*. Pemerintahan Provinsi

Nusa Tenggara Barat.

- M. Agus Burhan, D. (2011). *Seni Lukis Modern Indonesia dari Pusat ke Pinggiran* (D. M. Agus Burhan, Ed.). BP ISI Yogyakarta.
- Mubarat, H. (2020). Workshop Seni Lukis Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Sederajat Di Kota Palembang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 139–151.
- NTB, Pemprov. (2021). Pemakaian Jalan untuk Kepentingan Masyarakat, Pub. L. No. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 6 Tahun 2021.
- Sumardjo, J. (2008). *Filasafat Seni*. ITB Bandung.
- Van Eymeren, M. M. (2014). Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif Dalam Seni Dan Desain. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 7(2), 47–63.

